

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI SOSIAL KODIM 0204/DS DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI KABUPATEN DELI SERDANG

IMPLEMENTATION OF SOCIAL COMMUNICATION KODIM 0204/DS IN PREVENTING RADICALISM IN DELI SERDANG

Rakhmat Shaleh Siregar¹, Bambang Wahyudi², dan Haposan Simatupang³

Prodi SPD Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan
(garyregaro4@yahoo.com, bambang.wahyudi@idu.ac.id,
dan haposan.simatupang@idu.ac.id)

Abstrak – Penyebaran radikalisme pada saat ini sudah menyerang semua lapisan masyarakat terutama generasi muda yang apabila tidak segera dilakukan pencegahan maka akan memberikan ancaman terhadap kestabilan dan keamanan di Indonesia termasuk di Kabupaten Deli Serdang. Kodim 0204/DS merupakan Satuan Teritorial yang salah satu tugas pokoknya untuk melaksanakan pembinaan teritorial. Pembinaan teritorial Kodim 0204/DS dilaksanakan dengan metode Komunikasi Sosial, Bhakti TNI dan Pembinaan Perlawanan Wilayah. Penelitian ini dirancang guna memperoleh pemahaman untuk mengimplementasikan kegiatan Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari penelitian ini : pertama, menganalisis Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS di Kabupaten Deli Serdang; kedua, menganalisis implementasi Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, teknik dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data saat peneliti berada di lapangan. Lokasi penelitian yaitu di wilayah Kodim 0204/DS khususnya Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Komunikasi Sosial secara teori dapat dilaksanakan sesuai program kerja bidang teritorial yang ada walaupun pelaksanaannya belum optimal dan perlu ditingkatkan pada aspek-aspek yang mendukung terjadinya proses komunikasi yaitu sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik dan lingkungan; 2) Implementasi Komunikasi Sosial didukung oleh sumber daya, cara dan tujuan yaitu untuk mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme dapat diimplementasikan namun perlu ditingkatkan lagi. Untuk mengatasi hal tersebut maka langkah-langkah yang dianggap perlu untuk dilakukan adalah dengan memaksimalkan unsur-unsur yang mendukung terjadinya proses komunikasi.

Kata Kunci : Implementasi, komunikasi sosial, pencegahan, radikalisme

Abstract – The spread of radicalism has attacked all levels of society, especially the younger generation, which if not immediately prevented, will pose a threat for stability and security in Indonesia, including in Deli Serdang. Kodim 0204/DS is a Territorial Unit whose one of main duty is to do territorial development. Territorial development was carried out with the method of Social Communication, TNI Service and Regional Resistance Coaching. This study was designed to gain an understanding of implementation Social Communication activities in preventing radicalism. Research purposes, to: first,

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Sekretaris Program Studi Damai dan Resolusi Konflik, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan.

³ Sekretaris Program Studi Strategi dan Kampanye Militer, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

analyze Social Communication by Kodim 0204/DS in Deli Serdang; second, analyze implementation social communication by Kodim 0204/DS in preventing radicalism in Deli Serdang. This study uses qualitative methods. The data obtained through observation, interviews, documentation techniques and triangulation. More data analysis techniques performed in conjunction with the data collection when the researcher was in the field. Research sites is in Deli Serdang. The results showed : 1) Social Communication can theoretically be carried out according to the existing territorial work program even though its implementation is not optimal and needs to be improved on aspects that support the occurrence of communication processes namely sources, messages, media, recipients, influences, feedback and environment; 2) Implementation of Social Communication is supported by means, ways and ends, namely to prevent radicalism in Deli Serdang. Social Communication by Kodim 0204/DS in preventing radicalism can be implemented but needs to be improved. The steps that are considered necessary to do is to maximize the elements that support the communication process.

Keywords: *implementation, social communication, prevention, radicalism*

Pendahuluan

Negara Indonesia saat ini merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia dan terdiri dari berbagai macam suku, agama, budaya, bahasa, ras dan golongan. Dalam era globalisasi sekarang ini yang erat kaitannya dengan bidang ekonomi, sosial politik dan Hak Asasi Manusia (HAM), keanekaragaman masyarakat tersebut dapat berpotensi untuk menjadi lahan bagi tumbuhnya paham radikal. Radikalisme tumbuh subur di Indonesia pada masa setelah reformasi dikarenakan adanya kebebasan berdemokrasi di masyarakat. Radikalisme bisa lahir dari berbagai sumber diantaranya dari hal-hal yang bersifat keagamaan, politik, ekonomi, sosial dan sebagainya. Saat ini penyebaran radikalisme sudah menyerang semua lapisan masyarakat terutama generasi muda yang bila tidak segera dilakukan pencegahan maka akan memberikan ancaman terhadap kestabilan dan keamanan di Indonesia⁴.

⁴ Sri Lestari, "Anak-Anak Muda Indonesia Makin Radikal", BBC Indonesia, 18 Februari 2016, https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160218_indonesia_radikalisme_anak_muda.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) memiliki tugas pokok untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara⁵. Dalam menjalankan tugas pokoknya, Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) sebagai bagian dari TNI memiliki gelar kekuatan yang menjangkau ke seluruh pelosok wilayah Indonesia yang sering dikenal dengan Komando Kewilayahan. Komando Kewilayahan adalah komando yang mendapat tugas pokok pemeliharaan keadaan dan penyelenggaraan administrasi dalam suatu daerah tertentu⁶. Komando Kewilayahan (Kowil) sendiri terdiri dari Komando Daerah Militer (Kodam), Komando Resor Militer (Korem), Komando Distrik Militer (Kodim)

⁵ Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia pasal 7.

⁶ Mabes TNI AD, *Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial*, (Jakarta: Mabes TNI AD, 2011), hlm. 29.

dan Komando Rayon Militer (Koramil) yang memiliki beban tugas yang berbeda sesuai dengan lingkup wilayahnya. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan yaitu melaksanakan Pembinaan Teritorial.

Pembinaan Teritorial adalah upaya pekerjaan dan tindakan, baik secara berdiri sendiri maupun bersama dengan aparat terkait dan komponen bangsa lainnya untuk membantu pemerintah dalam menyiapkan kekuatan pertahanan aspek darat yang meliputi wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya serta terwujudnya Kemanunggalan TNI - Rakyat, yang dilaksanakan sesuai kewenangan dan peraturan perundang-undangan dalam rangka tercapainya tugas pokok TNI AD⁷. Dalam pelaksanaannya, Pembinaan Teritorial memiliki beberapa metode yaitu Komunikasi Sosial, Bhakti TNI dan Pembinaan Perlawanan Wilayah. Dari beberapa metode tersebut, metode Komunikasi Sosial dapat dilaksanakan setiap saat oleh setiap prajurit. Pembinaan Komunikasi Sosial sendiri merupakan usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dengan efisien dan efektif dalam penyelenggaraan Komunikasi Sosial sebagai metode untuk membina, memelihara dan meningkatkan serta memantapkan keeratn hubungan dengan segenap komponen bangsa guna terwujudnya saling pengertian dan kebersamaan yang memungkinkan timbulnya keinginan masyarakat untuk

⁷ Mabes TNI AD, *Buku Petunjuk Pembinaan tentang Pembinaan Teritorial*, (Jakarta: Mabes TNI AD, 2008), hlm. 44.

berpartisipasi dalam mendukung tercapainya tugas pokok TNI AD⁸.

Kodim 0204/DS melaksanakan Pembinaan Teritorial melalui metode Komunikasi Sosial di wilayah Kabupaten Deli Serdang sebagai bagian dari Komando Kewilayahan. Komunikasi sosial yang dimaksud adalah hubungan yang dilaksanakan antara individu dengan kelompok atau antar kelompok (komunikan) dalam mencapai satu tujuan yang ingin dicapai bersama (interaksi). Kegiatan dan hubungan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial dalam rangka mengenal, mengetahui, memahami dan terjadi suatu sentuhan (*contact*) sehingga terjadi suatu kesepakatan bersama. Tujuan akhir dari interaksi adalah sebagai sarana untuk mengenal (*imitasi*), mempengaruhi (*sugesti*), mengerti dan memahami perasaan yang lain (*simpati*), mengenal lebih dekat (*identifikasi*) hingga menghasilkan empati. Melalui Komunikasi Sosial yang baik diharapkan akan menjadi wahana untuk mengaktualisasi masalah-masalah yang dibawa oleh masing-masing komunikan, dalam hal ini remaja sebagai individu, kelompok dan organisasi. Pembinaan Komunikasi Sosial akan memberikan manfaat yang sangat besar dalam mencegah munculnya permasalahan ataupun konflik yang mencoba untuk mengganggu stabilitas keamanan dan ketahanan lingkungan di wilayah termasuk dalam mencegah radikalisme.

⁸ *ibid*, hlm. 45.

Peneliti melihat fenomena bahwa radikalisme berpotensi untuk berkembang di Kabupaten Deli Serdang. Jika dilihat dari letak geografisnya Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Medan yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia, dimana memiliki masyarakat yang majemuk terdiri dari banyak suku, agama, budaya dan bahasa. Tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Deli Serdang juga bervariasi. Selain itu, di Kabupaten Deli Serdang terdapat Bandara Internasional Kuala Namu yang merupakan pintu masuk ke Sumatera Utara melalui jalur transportasi udara. Kabupaten Deli Serdang juga merupakan daerah perlintasan jalur darat lintas Sumatera. Selanjutnya, di wilayah Kabupaten Deli Serdang sendiri terdapat beberapa mantan narapidana terorisme yang terlibat dalam Perampokan Bank CIMB Medan dan penyerangan Polsek Hamparan Perak yang sudah kembali ke masyarakat. Berdasarkan pertimbangan hal-hal tersebut di atas, maka Kabupaten Deli Serdang berpotensi untuk menjadi lahan subur untuk berkembangnya paham radikal sehingga perlu senantiasa dilakukan pencegahan. Fenomena di atas selanjutnya memunculkan identifikasi permasalahan, yaitu perlunya suatu bentuk komunikasi yang dilakukan pemerintah daerah dan aparat keamanan yang dapat mengajak masyarakat untuk bersama-sama mencegah adanya potensi radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Kodim 0204/DS sendiri sudah melaksanakan kegiatan tersebut salah

satunya yaitu kegiatan Komunikasi Sosial. Apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik maka potensi radikalisme akan dapat dicegah perkembangannya. Berikut ini merupakan Data Kelompok Radikal di Kabupaten Deli Serdang:

Tabel 1. Data Kelompok Radikal di Kabupaten Deli Serdang

No	Kelompok	Kegiatan
1	Radikal Kanan (Mantan narapidana terorisme yang terlibat dalam Perampokan Bank CIMB Medan dan penyerangan Polsek Hamparan Perak)	Sudah kembali ke masyarakat namun masih terus dipantau dan dilakukan pembinaan
2	Radikal Kanan (Ormas HTI)	Menyikap Pembubaran atau Pembekuan Ormas Islam yang dianggap tidak berdasarkan Idiologi Pancasila dan UUD 1945 (Perppu No.2 Thn.2017 perubahan atas UU No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan) dengan menyebarkan Buletin Dakwah
3	Radikal Lainnya (Serikat Pekerja/ Organisasi Buruh)	Melakukan Unjuk Rasa untuk mengkritisi kebijakan pemerintah

Sumber: Laporan Kodim 0204/DS

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas secara mendalam serta menuangkan dalam penelitian dengan judul “Implementasi Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Deli Serdang”.

Kajian Teoretik

Teori Implementasi

Menurut Susilo, implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan

praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap⁹. Definisi implementasi mengalami perubahan seiring dengan perkembangan studi implementasi itu sendiri. Purwanto dan Sulistyastuti menyatakan bahwa implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to delivery policy output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sarjana (*target group*) sebagai upaya untuk menghasilkan tujuan kebijakan. Para ilmuwan ini kemudian menyimpulkan bahwa untuk memahami implementasi lebih baik, maka diperlukan dua pendekatan, yaitu: Pertama, memahami implementasi sebagai bagian dari proses atau siklus dari sebuah kebijakan dan Kedua, yaitu implementasi dilihat sebagai suatu studi atau sebagai suatu bidang kajian (*field of study*). Setelah me-review berbagai penelitian implementasi, ada enam variabel utama yang dianggap memberi kontribusi keberhasilan atau kegagalan implementasi menurut Sabatier dalam Purwanto dan Sulistyastuti¹⁰, yaitu:

1. Tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten.
2. Dukungan teori kausal yang kuat dalam merumuskan suatu kebijakan.

⁹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174.

¹⁰ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 19-20.

3. Struktur organisasi disusun secara legal atau proses implementasi memiliki dasar hukum yang jelas sehingga menjamin terjadinya kepatuhan para petugas di lapangan dan kelompok sasaran.
4. Komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan atau para implementer punya komitmen dan keterampilan.
5. Dukungan para *stakeholder* yaitu adanya dukungan dari kelompok kepentingan dan kekuasaan dalam legislatif dan eksekutif.
6. Stabilitas kondisi sosial, ekonomi dan politik.

Pertahanan Negara

Pertahanan negara pada hakikatnya adalah pertahanan negara yang bersifat semesta, yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran terhadap hak dan kewajiban seluruh warga negara serta keyakinan akan kekuatan sendiri. Kesemestaan mengandung makna pelibatan seluruh rakyat dan segenap sumber daya nasional, sarana prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya pertahanan yang bersifat semesta merupakan model yang dikembangkan sebagai pilihan bagi pertahanan Indonesia yang diselenggarakan dengan keyakinan pada kekuatan sendiri berdasarkan atas hak dan kewajiban warga negara dalam usaha pertahanan negara. Meskipun

Indonesia mencapai tingkat kemajuan dalam membangun kemandirian bangsa, tetapi model kesemestaan tetap menjadi pilihan strategis untuk dikembangkan dengan menempatkan warga negara sebagai subjek pertahanan negara sesuai dengan perannya masing-masing. Sistem pertahanan negara yang bersifat semesta bercirikan kerakyatan, kesemestaan dan kewilayahan. Kerakyatan artinya orientasi pertahanan diabdikan bersama rakyat dan untuk kepentingan seluruh rakyat. Kesemestaan artinya seluruh sumber daya dan sarana prasarana nasional didayagunakan bagi upaya pertahanan. Kewilayahan artinya gelar kekuatan pertahanan dilaksanakan secara menyeluruh di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sesuai dengan kondisi geografi Indonesia sebagai negara kepulauan sekaligus sebagai negara maritim. Pertahanan negara Indonesia diselenggarakan dalam suatu sistem pertahanan semesta. Bentuk pertahanan yang dikembangkan melibatkan seluruh warga negara, wilayah, segenap sumber daya dan sarana prasarana nasional, yang dipersiapkan secara dini oleh pemerintah, serta diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut. Sistem pertahanan semesta mengintegrasikan pertahanan militer dan pertahanan nirmiliter, melalui usaha membangun kekuatan dan kemampuan pertahanan negara yang kuat dan disegani serta memiliki daya tangkal yang tinggi. Dipersiapkan secara dini berarti sistem pertahanan semesta dibangun secara berkelanjutan dan terus-menerus, untuk

menghadapi berbagai jenis ancaman baik ancaman militer, nonmiliter, maupun hibrida. Berbagai jenis ancaman ini secara akumulatif dapat dikelompokkan dalam bentuk ancaman nyata dan belum nyata. Tatanan segenap unsur kekuatan diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan terarah di bawah kesatuan komando dengan memadukan strategi pertahanan, sehingga merupakan satu totalitas pertahanan negara. Menghadapi ancaman militer, menempatkan TNI sebagai Komponen Utama didukung Komponen Cadangan dan Komponen Pendukung melalui suatu mobilisasi sesuai ketentuan perundang-undangan. Menghadapi ancaman nonmiliter menempatkan Kementerian/ Lembaga di luar bidang pertahanan sebagai Unsur Utama didukung oleh Unsur Lain Kekuatan Bangsa termasuk Pemerintah Daerah. Sedangkan, untuk menghadapi ancaman hibrida, dilaksanakan secara terpadu dengan mengerahkan kekuatan militer dan kekuatan nirmiliter sesuai kebijakan dan keputusan politik negara¹¹.

Teori Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. William I. Gordon dalam Deddy Mulyana mengkategorikan fungsi komunikasi

¹¹ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, Jakarta: Kemhan RI, 2015, hlm. 25-29.

menjadi empat¹², yaitu:

1. Sebagai Komunikasi Sosial. Fungsi komunikasi sebagai Komunikasi Sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.
2. Sebagai Komunikasi Ekspresif. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan.
3. Sebagai Komunikasi Ritual. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan dan lain-lain. perasaan (emosi).
4. Sebagai Komunikasi Instrumental. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan dan juga menghibur.

Menurut Hafied Cangara, komunikasi merupakan suatu proses

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5-30.

pengalihan informasi (pesan) dari seseorang kepada orang lain atau sebaliknya¹³. Menurut Effendy tujuan komunikasi antara lain untuk mengubah sikap (*to change the attitude*), mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*), mengubah perilaku (*to change the behavior*) dan mengubah masyarakat (*to change the society*)¹⁴. Adapun unsur-unsur komunikasi menurut Cangara¹⁵, adalah sebagai berikut :

1. Sumber. Sumber peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, partai, organisasi, atau lembaga.
2. Pesan. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi yang isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda.
3. Media. Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi antarpribadi panca indera dan berbagai saluran komunikasi seperti telepon, telegram digolongkan sebagai komunikasi.

¹³ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Cetakan ke-3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 35-36.

¹⁴ Effendy UO, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 23.

4. Penerima. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.
5. Pengaruh. Pengaruh atau efek adalah perbedaan atau apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan.
6. Tanggapan balik. Umpan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima, tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.
7. Lingkungan. Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mem-pengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan dalam empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan lingkungan dimensi waktu.

Strategi Komunikasi

Dalam masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah

tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan¹⁶.

Komunikasi Sosial TNI AD

Pembinaan Komunikasi Sosial adalah pembinaan terhadap suatu kegiatan komunikasi yang dilaksanakan terus-menerus secara efektif dan efisien untuk memperbaiki/menyempurnakan Komunikasi Sosial agar dapat digunakan sebagai media sosialisasi, media penyamaan visi, misi dan interpretasi media koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi serta sebagai sarana untuk meningkatkan, memelihara dan memantapkan Kemanunggalan TNI dan Rakyat dalam rangka mendukung tercapainya tugas pokok TNI AD¹⁷.

¹⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, op.cit, hlm. 64-65.

¹⁷ Mabes TNI AD, *Buku Petunjuk Induk tentang*

Tujuan dari Komunikasi Sosial adalah memelihara dan meningkatkan keeratn hubungan antara TNI AD dengan segenap komponen bangsa untuk kepentingan pertahanan negara, mengatasi kesulitan rakyat dan mendukung tercapainya tugas pokok TNI AD. Sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan Komunikasi Sosial adalah tercapainya pemahaman komponen bangsa tentang pertahanan negara, tercapainya jalinan kerjasama antara komponen bangsa dengan TNI AD dalam rangka mengatasi kesulitan rakyat dan tercapainya dukungan terhadap tugas pokok TNI AD. Ada dua sifat dari Komunikasi Sosial¹⁸, yaitu :

1. Secara langsung. Dalam penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dilakukan secara lisan atau dengan bertatap muka.
2. Secara tidak langsung. Dalam penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dilaksanakan melalui gambar, tulisan dan media massa.

Metode Pembinaan Komunikasi Sosial adalah suatu cara kegiatan pembinaan dengan seluruh komponen bangsa baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁹, melalui Seminar, Pidato, Ceramah, Dialog, Sosialisasi dan Penyuluhan serta kegiatan lainnya yang

Pembinaan Teritorial, op.cit, hlm.13.

¹⁸ Mabes TNI AD, *Buku Petunjuk Teknik tentang Komunikasi Sosial*, (Jakarta: Mabes TNI AD, 2012), hlm. 5.

¹⁹ Mabes TNI AD, *Buku Petunjuk Pembinaan tentang Pembinaan Teritorial, op.cit, hlm. 12.*

diarahkan pada Komponen Masyarakat, Pemerintah dan Keluarga Besar TNI (KBT). Selanjutnya, Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh perorangan maupun satuan memerlukan personel dengan persyaratan²⁰, sebagai berikut :

1. Memiliki sikap, mental, perilaku dan penampilan yang dapat diterima oleh masyarakat secara umum.
2. Memiliki pengetahuan dan menguasai materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan Komunikasi Sosial.
3. Memiliki dan menguasai teknik wawancara.
4. Dapat meyakinkan masyarakat terhadap isi pesan yang disampaikan.

Unsur-unsur Komunikasi Sosial yaitu komunikator/ pemberi pesan, pesan/ materi, media/sarana prasarana dan komunikan/penerima pesan. Bentuk-bentuk Komunikasi Sosial yang dilakukan oleh jajaran TNI AD dengan menggunakan bentuk-bentuk yaitu seminar, pidato, ceramah, dialog, sosialisasi, penyuluhan dan internet. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan Komunikasi Sosial²¹, antara lain:

1. Dari dalam. Yaitu personel dan sarana prasarana. Personel diukur dari tingkat kemampuan prajurit TNI AD dalam berkomunikasi dengan komponen bangsa akan berpengaruh terhadap pelaksanaan Komunikasi

²⁰ Mabes TNI AD, *Buku Petunjuk Teknik tentang Komunikasi Sosial, op.cit, hlm. 7.*

²¹ *ibid, hlm. 8.*

Sosial secara optimal. Selanjutnya, kesiapan sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan Komunikasi Sosial agar tidak menghambat dalam pelaksanaannya.

2. Dari luar. Yaitu mempertimbangkan strata pendidikan dan jabatan, adat istiadat atau budaya masyarakat yang ada di daerah, pola sikap dan pola tindak masyarakat yang ada di daerah, perkembangan lingkungan strategis dan perundang-undangan yang terkait dengan Otonomi Daerah (Otda) dan Hak Asasi Manusia (HAM).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode ini berusaha menganalisis implementasi kegiatan Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut: Pertama, penelitian ini merupakan kajian analisis yang berarti peneliti percaya bahwa penelitian kualitatif terbaik untuk bidang kajian ini. Kedua, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat dari masalah yang akan diteliti membutuhkan metode ini. Artinya dalam penelitian yang akan dilaksanakan merupakan suatu studi lapangan dengan menggunakan

teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen kegiatan Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Kodim 0204/DS. Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya sumber data tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi objek penelitian, atau sumber data merupakan pemimpin suatu organisasi sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti objek atau situasi sosial yang diteliti²². Subjek dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung untuk melengkapi data primer penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang dan sasaran dalam pembinaan Komunikasi Sosial tersebut. Informan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu informan yang bertanggung jawab dalam Implementasi Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang yaitu Dandim 0204/DS, Danramil jajaran Kodim 0204/DS, Pasi Intel dan Bati Intel Staf Intel Kodim 0204/DS, Pasi Ter dan Bati Komsos Staf Teritorial Kodim 0204/DS serta 4 orang Babinsa yaitu Babinsa Koramil 04/Sibiru-biru, Babinsa Koramil 20/Talun Kenas, Babinsa Koramil 018/Galang dan Babinsa Koramil 021/

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 218-219.

Tiga Juhar. Selain itu, informan lainnya yaitu komponen masyarakat yang terdiri dari tokoh masyarakat dan tokoh agama di wilayah Kabupaten Deli Serdang yang diwakili dari Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, komponen pemerintah yaitu Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang berkaitan dengan pencegahan radikalisme yaitu Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Bapak Togar Panjaitan serta perwakilan Keluarga Besar TNI (KBT) Kabupaten Deli Serdang. Ketiga komponen tersebut merupakan sasaran dalam pembinaan Komunikasi Sosial di Kabupaten Deli Serdang. Objek penelitian merupakan kegiatan Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi Teknik Pengamatan atau Observasi, Teknik Wawancara/ Interview, Teknik Dokumentasi dan Teknik Triangulasi.

Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru.

Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian

keabsahan data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Didalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Dengan teknik Triangulasi, peneliti dapat memperoleh data yang kredibel yang berkaitan dengan kegiatan Komunikasi Sosial yang dilakukan oleh Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Menarik Kesimpulan (*Conclusion*).

Hasil Penelitian

Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS di Kabupaten Deli Serdang

Kodim 0204/Deli Serdang merupakan Satuan Teritorial yang berada di bawah kendali Korem 022/Pantai Timur dengan wilayah tanggung jawab meliputi tiga daerah yaitu Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tebing Tinggi. Wilayah Kodim 0204/DS di Kabupaten Deli Serdang meliputi 14 (empat belas) kecamatan yang terdiri dari 12 (dua belas) Koramil. Kodim 0204 masih kekurangan personel terutama Babinsa.

Hal ini terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Komposisi Personel

NO	PANGKAT	DSPP	NYATA	KRG	KET
1	PAMEN	6	5	-1	
2	PAMA	31	32	-	
3	BINTARA	712	505	-207	
4	TAMTAMA	76	104	-	
5	PNS	76	31	-45	
JUMLAH		901	677	-253	

Sumber: Data Pers Kodim 0204/DS TA 2018

Kodim 0204/DS menyelenggarakan fungsi teritorial yang meliputi perencanaan program dan anggaran, pembinaan kemampuan teritorial, pembinaan ketahanan wilayah, pembinaan Komunikasi Sosial dan Bhakti TNI, dalam rangka menyiapkan ruang, alat dan kondisi juang bagi kepentingan Pertahanan Negara aspek darat. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Kodim 0204/DS sebagai penjabaran dari kegiatan Komunikasi Sosial tersebut yaitu:

1. Melaksanakan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Sosial bagi prajurit Kodim 0204/DS agar meningkatnya pengetahuan dan keterampilan prajurit dalam bidang Komunikasi Sosial dengan komponen bangsa lainnya.
2. Menyelenggarakan Kegiatan Komunikasi Sosial dengan Aparat Pemerintah agar terbangun pemahaman yang positif tentang Binter TNI AD dan terjalin kerjasama yang erat dalam pemberdayaan wilayah pertahanan di darat.
3. Menyelenggarakan kegiatan Komunikasi Sosial dengan

Komponen Masyarakat agar terbangun hubungan emosional yang positif antar prajurit dengan masyarakat, sehingga prajurit Kodim 0204/DS mencintai dan dicintai rakyat serta terbangun kesadaran bela negara masyarakat.

4. Menyelenggarakan kegiatan Komunikasi Sosial dengan Keluarga Besar TNI agar tetap terjalin hubungan emosional yang erat antara Keluarga Besar TNI dengan prajurit aktif, untuk memberikan efek tangkal bidang pertahanan negara.
5. Melaksanakan kegiatan Komunikasi Sosial kreatif agar tetap terjalin hubungan emosional yang erat antara TNI dengan prajurit aktif, untuk memberikan efek tangkal bidang pertahanan negara.
6. Mengikuti kegiatan Sosialisasi 4 (empat) pilar Kebangsaan dari Komando Atas.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Kodim 0204/DS menunjukkan bahwa kegiatan Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Kodim 0204/DS berdasarkan pada program yang ditentukan oleh Komando Atas. Selanjutnya, Danramil jajaran Kodim 0204/DS menyampaikan bahwa kegiatan Komunikasi Sosial juga dilaksanakan di Koramil-Koramil secara terprogram namun hanya dilaksanakan kepada Komponen Masyarakat. Kegiatan

Komunikasi Sosial yang nonprogram dilaksanakan oleh seluruh personel Kodim 0204/DS terutama oleh para Babinsa dengan mendatangi masyarakat untuk berkomunikasi secara langsung. Kegiatan terprogram itu yang berupa pertemuan rutin di Kodim atau Koramil frekuensinya masih sangat kurang karena hanya dilaksanakan satu tahun sekali. Itupun belum tentu sasaran Komunikasi Sosial yang diundang dalam pertemuan itu hadir. Memang hal itu bisa diimbangi dengan adanya Komunikasi Sosial yang dilakukan Babinsa secara langsung di lapangan. Namun demikian, hal tersebut juga belum terlalu optimal dilaksanakan karena adanya keterbatasan dalam hal sarana prasarana yang mendukung. Kegiatan yang berupa pertemuan rutin di Kodim atau Koramil seharusnya dilaksanakan paling tidak satu kali dalam satu triwulan.

Selanjutnya, kegiatan Komunikasi Sosial dilaksanakan sebagai salah satu metode dalam pembinaan teritorial. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS masih menemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya diantaranya kemampuan sumber daya manusia, terbatasnya bahan kontak, frekuensi kegiatan Komunikasi Sosial yang masih kurang dikaitkan dengan wilayah yang luas serta adanya keterbatasan waktu dari personel untuk pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial karena adanya kegiatan protokoler dan kedinasan lainnya. Dalam pelaksanaan Komunikasi Sosial, Kodim 0204/DS juga belum bekerja

sama dengan instansi-instansi yang berada di Kabupaten Deli Serdang terkait kegiatan Komunikasi Sosial. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data bahwa kegiatan Komunikasi Sosial yang sudah dilaksanakan Kodim 0204/DS memang sudah sesuai dengan program yang ada namun demikian pelaksanaannya masih terhambat oleh beberapa kendala yang dialami oleh Kodim 0204/DS.

Implementasi Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Deli Serdang

Paham radikal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kecemburuan sosial, faktor ekonomi, pemahaman sempit tentang agama, kurang pengawasan orang tua, adanya ajaran sesat dari oknum-oknum tertentu dan tingkat pendidikan masyarakat di wilayah. Apabila dilihat dari kondisi geografis dan demografis, Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi untuk berkembangnya paham radikal. Dengan adanya potensi untuk berkembangnya paham radikal, maka konsep Komunikasi Sosial sangat efektif dalam pencegahan radikalisme. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada tokoh masyarakat Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil bahwa Komunikasi Sosial dapat mencegah radikalisme karena adanya Kemanunggalan TNI dan Rakyat dalam pelaksanaannya. Dari keterangan tersebut, dapat diperoleh data bahwa dengan adanya potensi berkembangnya paham radikal maka diperlukan implementasi kegiatan Komunikasi Sosial

yang dilakukan secara terus menerus oleh Kodim 0204/DS yang bersinergi dengan seluruh komponen masyarakat.

Pembahasan

Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS di Kabupaten Deli Serdang

Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial yang dilaksanakan Kodim 0204/DS selama ini, maka dapat dianalisis dari keberadaan unsur-unsur yang mendukung terjadinya proses komunikasi.

1. Sumber.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa personel Kodim 0204/DS belum memiliki kemampuan berkomunikasi sosial diantaranya belum mampu berbicara efektif dan belum menguasai materi yang diberikan sehingga belum dapat meyakinkan masyarakat untuk melaksanakan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh personel Kodim 0204/DS perlu untuk ditingkatkan. Selain itu terdapat kendala di lapangan berupa jarak yang relatif jauh dan belum memadainya sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan Komunikasi Sosial secara rutin. Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan sering terbentur dengan adanya kegiatan protokoler ataupun dinas lainnya sehingga dalam merencanakan kegiatan harus betul-betul disinkronkan

dengan kegiatan masyarakat. Kendala-kendala tersebut harus diatasi untuk memaksimalkan kegiatan Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS.

2. Pesan.

Selama ini pesan yang ada dinilai belum maksimal disiapkan dalam kegiatan Komunikasi Sosial. Pesan ini masih bersifat umum, kurang menarik minat masyarakat dan belum menyesuaikan dengan situasi yang ada di wilayah. Oleh karena itu, komunikator, dalam hal ini pihak Kodim 0204/DS ke depannya harus membuat suatu konsep pesan yang disiapkan dengan baik sehingga mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat sesuai dengan perkembangan situasi di wilayah.

3. Media.

Untuk dapat mempermudah dalam pemberian pesan maka bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melalui seminar, pidato, ceramah, dialog, sosialisasi dan penyuluhan. Selama ini, media yang digunakan adalah penyuluhan dan sosialisasi. Kegiatan-kegiatan ini kurang efektif karena program yang ada intensitasnya masih kurang, membutuhkan waktu khusus dan terbatas hanya kepada tokoh masyarakat setempat. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai media dalam berkomunikasi sosial.

Oleh karena itu, diharapkan kedepannya media/saluran yang digunakan dalam Komunikasi Sosial dapat lebih bervariasi dan fleksibel dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

4. Penerima.

Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi sosial yaitu komponen masyarakat, pemerintah dan Keluarga Besar TNI. Kegiatan yang dilakukan Kodim sebenarnya sudah menyentuh semua komponen tersebut, namun demikian kegiatannya masih bersifat rutin dengan frekuensi pertemuan yang masih sangat kurang sekali. Secara umum seluruh komponen masyarakat termasuk aparat pemerintahan di Kabupaten Deli Serdang menyambut baik kegiatan Komunikasi Sosial yang diselenggarakan Kodim.

5. Pengaruh.

Hasil dari Komunikasi Sosial selama ini cukup baik. Dengan adanya kegiatan Komunikasi Sosial yang dilakukan Kodim sejauh ini mampu menjaga kondusifitas di wilayah. Dengan demikian seluruh masyarakat Kabupaten Deli Serdang merasakan manfaat dari pelaksanaan Komunikasi Sosial ini.

6. Tanggapan balik.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat Deli Serdang

sangat menyambut positif kegiatan Komunikasi Sosial yang diselenggarakan oleh Kodim 0204/DS dengan ikut berperan serta dalam menjaga stabilitas keamanan di wilayah.

7. Lingkungan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial yang diselenggarakan oleh Kodim 0204/DS ini sudah menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada, namun demikian, perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial juga masih belum bersinergi dengan komponen masyarakat lainnya termasuk dengan Bakesbangpol Kabupaten Deli Serdang.

Implementasi Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Deli Serdang

Menurut William I. Gordon, fungsi komunikasi sebagai Komunikasi Sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dikaitkan dengan tujuan pembinaan Komunikasi Sosial TNI AD yaitu agar dapat memelihara dan meningkatkan keeratn hubungan

antara TNI AD dengan segenap komponen bangsa untuk kepentingan Pertahanan Negara. Seperti yang kita ketahui pertahanan negara Indonesia bersifat semesta serta bercirikan kerakyatan, kesemestaan dan kewilayahan dengan bentuk pertahanan yang dikembangkan melibatkan seluruh warga negara, wilayah, segenap sumber daya dan sarana prasarana nasional, yang dipersiapkan secara dini oleh Pemerintah, serta diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut. Hal ini memiliki pengertian bahwa setiap ancaman yang ada harus diatasi dengan adanya Kemanunggalan TNI-Rakyat. Melihat dari tujuan Komunikasi Sosial TNI AD tersebut maka ancaman radikalisme merupakan salah satu ancaman pertahanan negara. Dengan demikian, kegiatan Komunikasi Sosial ini dapat diimplementasikan untuk pencegahan berkembangnya paham radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Menurut Sabatier, ada enam variabel utama yang dianggap memberi kontribusi bagi keberhasilan atau kegagalan implementasi yaitu adanya tujuan dan sasaran, dukungan teori yang kuat, struktur organisasi yang legal, komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan, dukungan para *stakeholder* serta stabilitas kondisi sosial, ekonomi dan politik. Variabel tersebut kemudian dijadikan sebagai alat untuk menganalisa apakah implementasi Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang dapat berjalan dengan baik.

1. Tujuan atau sasaran.

Sasaran yang dapat dijadikan objek kegiatan Komunikasi Sosial dalam mencegah radikalisme sama dengan objek dari kegiatan Komunikasi Sosial yaitu seluruh komponen masyarakat, Keluarga Besar TNI dan komponen pemerintah dengan titik berat pada pembinaan generasi muda yang tertuang dalam kegiatan Komunikasi Sosial yang terprogram dari Komando Atas. Dari aspek tujuan, maka implementasi pembinaan Komunikasi Sosial oleh Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme dapat dilakukan dengan baik karena adanya tujuan yang jelas. Kodim 0204/DS dan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang juga meyakini bahwa tujuan dari pembinaan Komunikasi Sosial sebagai kebijakan telah nyata dirasakan manfaatnya baik di lingkungan prajurit maupun lingkungan masyarakat Kabupaten Deli Serdang.

2. Dukungan teori.

Secara teknis, konsep Komunikasi Sosial pada Pembinaan Teritorial ini sama dengan pengertian komunikasi yang dipandang sebagai suatu teori pada umumnya, yakni suatu tindakan melalui proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, yang mengirimkan dan menerima pesan melalui media yang menyebabkan efek tertentu. Teori

komunikasi umumnya menyatakan bahwa untuk dapat melakukan komunikasi dengan baik maka harus memenuhi komponen yaitu sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik dan lingkungan serta dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten. Komunikasi Sosial merupakan cara yang cukup efektif dalam mencegah paham-paham negatif termasuk radikalisme yang dapat berkembang sejalan dengan era globalisasi di Kabupaten Deli Serdang. Dalam pelaksanaannya Komunikasi Sosial merupakan kebijakan dari TNI AD yang harus dilaksanakan dalam rangka mengubah sikap, mengubah opini/pendapat, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat Deli Serdang agar menolak radikalisme.

3. Struktur organisasi yang legal.

Salah satu syarat keberhasilan suatu implementasi kebijakan adalah aspek struktur organisasi. Maksud dari pernyataan itu bahwa dibutuhkan suatu organisasi tertentu yang memiliki peran dan fungsi pembinaan Komunikasi Sosial baik secara teknis maupun strategis. Kodim sebagai satuan Komando Kewilayahan merupakan bagian dari TNI AD yang melaksanakan kegiatan Pembinaan Teritorial dimana salah satu metode yang digunakan adalah Komunikasi Sosial. Kegiatan Komunikasi Sosial sendiri sudah

masuk dalam program kerja Kodim 0204/DS bidang teritorial. Namun demikian, program tersebut masih bersifat umum dan belum terfokus pada masalah pencegahan radikalisme. Oleh karena itu, apabila ke depannya kegiatan Komunikasi Sosial akan diarahkan kepada pencegahan radikalisme, maka dapat disinkronkan dengan kegiatan Komunikasi Sosial yang sudah dipogramkan.

4. Komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan.

Komitmen dari seorang pimpinan dalam hal ini adalah Dandim 0204/DS dan Danramil jajarannya merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengan adanya komitmen berupa keinginan untuk melaksanakan sebuah kebijakan maka kegiatan akan berjalan dengan lancar dan konsisten. Dengan adanya komitmen maka akan timbul keteladanan dari pimpinan sehingga anggotanya akan melaksanakan kebijakan tersebut dengan ikhlas. Dalam kegiatan Komunikasi Sosial, Dandim 0204/DS sudah berinisiatif untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki anggotanya misalnya anggota yang pandai mengaji dan qiraah dapat ditugaskan untuk menjadi guru mengaji di desa binaannya. Kegiatan Komunikasi Sosial kreatif ini sangat efektif sekali untuk mencegah perkembangan

radikalisme bila dilaksanakan dan direncanakan dengan baik.

5. Dukungan para *stakeholder*.

Stakeholder dalam pelaksanaan Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme yaitu Dandim 0204/DS beserta anggotanya, pemerintah daerah serta masyarakat Kabupaten Deli Serdang. Pihak Kodim 0204/DS sudah melaksanakan kegiatan Komunikasi Sosial selama ini dan mendapat respons positif dari masyarakat serta diapresiasi oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dapat dikembangkan selanjutnya dalam kegiatan pencegahan radikalisme dengan melakukan kegiatan bersama yang sinergi antara Kodim dan Pemerintah Kabupaten Deli serdang serta instansi lain yang terkait.

Gagasan pencegahan radikalisme tidak jauh beda dengan usaha-usaha untuk penyadaran masyarakat melalui Komunikasi Sosial sehingga kegiatannya dapat dikampanyekan atau disosialisasikan. Gagasan tersebut dapat dirancang dengan baik melalui strategi komunikasi yang baik. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi itu harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti

kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan Komunikasi Sosial hendaknya dapat diatasi dengan baik. Adapun langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan unsur-unsur yang mendukung terjadinya proses komunikasi antara lain yaitu sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik dan lingkungan. Dengan demikian kegiatan Komunikasi Sosial dalam pencegahan radikalisme di Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan Kodim 0204/DS dapat berjalan efektif dan efisien.

Kesimpulan

Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS di Kabupaten Deli Serdang

Komunikasi Sosial yang diprogramkan secara teori dapat dilaksanakan sesuai program kerja bidang teritorial yang ada walaupun pelaksanaannya belum optimal dan perlu ditingkatkan pada aspek-aspek yang mendukung terjadinya proses komunikasi yaitu sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik dan lingkungan. Komunikasi Sosial dilaksanakan terhadap sasaran-sasaran yaitu komponen masyarakat, komponen pemerintah dan Keluarga Besar TNI. Hal-hal yang mendukung keberhasilan kegiatan Komunikasi Sosial ini adalah terdapatnya tujuan atau sasaran yang jelas, komitmen yang kuat dari unsur pimpinan Kodim dan penerimaan dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Deli Serdang.

Implementasi Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS dalam Mencegah Radikalisme di Kabupaten Deli Serdang

Implementasi Komunikasi Sosial dapat dilakukan karena didukung oleh sumber daya (*means*) yang ada dan berpotensi, cara (*ways*) atau sistem yang sudah ditetapkan, dan tujuan (*ends*) yaitu untuk mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Ada enam variabel utama yang dianggap memberi kontribusi bagi keberhasilan atau kegagalan implementasi yaitu adanya tujuan dan sasaran, dukungan teori yang kuat, struktur organisasi yang legal, komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan, dukungan para stakeholder serta stabilitas kondisi sosial, ekonomi dan politik. Dari keenam variabel tersebut, kegiatan Komunikasi Sosial dalam mencegah radikalisme sudah dapat diimplementasikan, namun perlu ditingkatkan lagi. Untuk mengatasi kurang optimalnya kegiatan Komunikasi Sosial tersebut maka langkah-langkah yang dianggap perlu untuk dilakukan adalah dengan memaksimalkan unsur-unsur yang mendukung terjadinya proses komunikasi. Dengan demikian, diharapkan kedepannya kegiatan Komunikasi Sosial Kodim 0204/DS dalam mencegah radikalisme di Kabupaten Deli Serdang dapat dimaksimalkan.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengimplementasikan kegiatan Komunikasi Sosial di Kodim 0204/DS dalam pencegahan radikalisme di Kabupaten Deli Serdang antara lain:

1. Untuk meningkatkan kemampuan prajurit dalam berkomunikasi sosial maka dapatnya Kodim melakukan pelatihan-pelatihan untuk berkomunikasi yang baik dan menyiapkan materi-materi yang ada agar komunikator mampu menyampaikan pesan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Selanjutnya komunikator dapat menggunakan media sosial sebagai alat bantu dalam penyampaian materi-materi untuk mencegah berkembangnya paham radikal di wilayah. Dengan penggunaan media sosial diharapkan kegiatan Komunikasi Sosial akan lebih efektif dan efisien.
2. Perlunya peningkatan kerja sama antara Pemerintah Daerah dan Kodim 0204/DS dengan memadukan program yang ada di masing-masing instansi sehingga kegiatan pencegahan radikalisme akan lebih efektif dilakukan.

Daftar Pustaka

Buku

- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy UO. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-27. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dokumen dan Sumber Lain

- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2015. Jakarta: Kemhan RI. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*.
- Mabes TNI AD. 2008. *Buku Petunjuk Pembinaan tentang Pembinaan Teritorial*. Jakarta: Mabes TNI AD.
- Mabes TNI AD. 2011. *Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial*. Jakarta: Mabes TNI AD.
- Mabes TNI AD. 2012. *Buku Petunjuk Teknik tentang Komunikasi Sosial*. Jakarta: Mabes TNI AD.
- Undang-Undang No 34 tentang TNI tahun 2004.

Website

- Lestari, Sri, "Anak-Anak Muda Indonesia Makin Radikal", BBC Indonesia, 18 Februari 2016, https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160218_indonesia_radikalisme_anak_muda.